

**SKRIPSI**

**PERAN ISTRI PETANI RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DI DESA BONTO JAI  
KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**

**Anis Fitria**

**L041181004**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**PERAN ISTRI PETANI RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DI DESA BONTO JAI  
KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**

**ANIS FITRIA**

**L041 18 1004**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu kelautan dan perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Peran Istri Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah  
Tangga Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Disusun dan diajukan oleh

Anis fitria

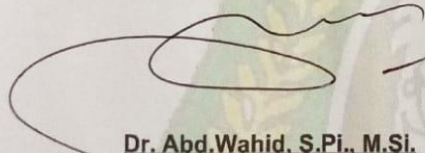
L041 18 1004


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas  
Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 04 Juli 2022 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama


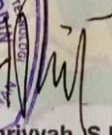
Pembimbing Anggota

  
Dr. Abd. Wahid, S.Pi., M.Si.  
NIP. 197110122 00212 1 001

  
Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc.  
NIP. 197003071 99703 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan

  
  
Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Fitria

NIM : L041 18 1004

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "Peran Istri Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar,

2022



Anis Fitria  
NIM. L041 18 1004

## ABSTRAK

**Anis fitria.** L041181004. “Peran Istri Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dibimbing oleh **Abd.wahid** sebagai pembimbing utama dan **Andi Amri** sebagai pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rata-rata petani rumput dan peran istri petani rumput laut dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng . Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2021 hingga Januari 2022,. Metode pengambilan sampel dilakukan *purposive sampling* dengan pertimbangan yaitu, daerah penghasil rumput laut yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani rumput laut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian warga Desa Bonto Jai yang berprofesi sebagai petani rumput laut. Penentuan sampel metode keterwakilan populasi dengan dasar slovin. Teknik pengambilan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendapatan dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendapatan rata-rata usaha petani rumput laut di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebesar Rp. 35.014.981,- /siklus sedangkan rata-rata pendapatan dalam satu tahun sebesar Rp.222.456.907,-/tahun. Peran istri petani rumput laut dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga yaitu melakukan pengikatan bibit rumput laut dengan upah Rp. 2.500,-/bentangan, usaha sampingan yaitu menjual barang campuran/warung dengan keuntungan sebesar Rp. 1.806.667,-/bulan, penjahit memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.257.758,-/bulan dan gojek memperoleh pemasukan sebesar Rp 1.336.111,-/bulan.

Kata Kunci : *Istri Petani Rumput Laut, Pendapatan, Peran.*

## ABSTRACT

The Role of the Seaweed Farmer's Wife in Improving the Household Economy in Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, was supervised by **Abd.wahid** as the main supervisor and **Andi Amri** as a member mentor.

---

This study aims to determine the average income of grass farmers and the role of seaweed farmers' wives in improving the household economy in Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency. The research was carried out in December 2021 to January 2022. The sampling method was purposive sampling with the consideration that the seaweed-producing areas were mostly seaweed farmers. The type of research used is quantitative and qualitative. The research population is residents of Bonto Jai Village who work as seaweed farmers. Determination of the sample population representative method on the basis of slovin. In-depth interview data collection techniques, observation and documentation. Data analysis used income and qualitative descriptive. The results showed that the average income of seaweed farmers in Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency was Rp. 35,014,981,-/cycle while the average income in one year is Rp.222,456,907,-/year. The role of the wife of a seaweed farmer in improving the household economy is to tie seaweed seeds with a wage of Rp. 2,500,-/spread, side business, namely selling mixed goods/stall with a profit of Rp. 1,806,667,-/month, tailors earn a profit of Rp. 1,257,758,-/month and gojek earns income of Rp. 1,336,111,-/month.

Keywords: *Seaweed Farmer's Wife, Income, Role*

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anis Fitria yang lahir dari pasangan suami istri Dading dan Nurlia yang merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara yang lahir di Makassar pada tanggal 13 September 2000. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari TK pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SDI Campagalo 1 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 4 Bissappu dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Bantaeng dan lulus pada tahun 2018. Selama menempuh Pendidikan di bangku SMA, penulis ikut aktif dalam kegiatan organisasi sekolah yaitu IRMUS (Ikatan Remaja Mushallah), dan Pramuka. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah Universitas Hasanuddin melalui jalur SNMPTN tahun 2018.

Penulis selama menempuh pendidikan di bangku kuliah Universitas Hasanuddin memperoleh beasiswa bidikmisi pada tahun 2018 sampai tahun 2022 . Penulis juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan ikut aktif dalam organisasi kampus maupun diluar kampus. Penulis pernah menjabat sebagai sekretaris di Unit kegiatan Mahasiswa Panahan Universitas Hasanuddin (UKMP UNHAS) pada tahun 2020, penulis juga pernah menjabat sebagai Koordinator Kesekretariatan Ikatan Keluarga Mahasiswa Bidikmisi Universitas Hasanuddin (IKAB UNHAS) tahun 2020. Penulis juga ikut dalam organisasi luar kampus yaitu komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Sosial (IKASA MAKASSAR).

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan menyelesaikan Skripsi ini dengan baik yang di laksanakan di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Shalawat serta salam tidak lupa kami hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Nabi pembawa kebenaran hingga kita bisa merasakan seperti di zaman ini.

Skripsi ini di susun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Peran Istri Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng** sebagai bentuk syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

Penulisan skripsi ini, penulis tentu tak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak dan tidak lepas dari hambatan. Namun, semua itu merupakan proses yang harus di lalui, menjadikan penulis sebagai bentuk pelajaran dan pengalaman selama melaksanakan penelitian ini.

Melalui tulisan ini, penulis mengucapkan banyak bersyukur dan terima kasih kepada Allah Subhana Wataala, kedua orang tua, keluarga, pembimbing dan sahabat, yang saya sayangi ibu saya Nurlia dan ayah tercinta Dading terimakasih atas segala doa, nasehat serta dukungan yang diberikan kepada penulis hingga penulis bisa sampai dititk ini, terima kasih kepada keluarga besar yang ikut mendukung, menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan oleh Dosen pembimbing, serta sahabat yang turut ikut membantu dan mendoakan. Semoga Allah Subhana Wataala senantiasa memberikan rahmat dan karunianya untuk kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak **Dr. Abd Wahid S.Pi., M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua yang telah memberikan arahan, nasehat dan pelajaran kepada penulis selama ini dalam menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga saya ucapkan kepada pembimbing anggota bapak **Dr. Andi Amri S.Pi.,M.Sc** yang telah banyak mendukung, memberikan arahan, dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih dengan menghaturkan penghormatan yang setinggi tingginya kepada:

**1. Bapak Safruddin, S.Pi.,M.P.,Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan



Perikanan, Universitas Hasanuddin

2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani Ambo Rappe, M.Si** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, S.T.,M.Si** sebagai Wakin Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kemitraan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi.,M.Si.** selaku Ketua Departemen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
6. **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si. & Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.** selaku tim Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas hasanuddin yang telah membantu dalam pengurusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Demikian, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca maupun bagi penulis

Makassar,

2022

ANIS FITRIA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN AUTHORSIP</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
A. Peran dan Kedudukan wanita .....	4
B. Rumput Laut.....	5
C. Aspek ekonomi dan ekologi.....	7
D. Pembudidayaan Rumput Laut .....	8
E. Pendapatan .....	8
F. Peran Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga ..	10
G. Aktivitas Sosial-Ekonomi Perempuan Petani Rumput Laut .....	10
H. Perekonomian Rumah Tangga Nelayan .....	11
I. Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga.....	13
J. Penelitian Terdahulu.....	14
K. Kerangka Pikir .....	15
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	18
B. Jenis Penelitian .....	18
C. Metode Pengambilan Sampel.....	18
D. Sumber Data .....	19
E. Teknik Pengambilan Data.....	19

F. Analisis Data.....	20
G. Definisi dan Batasan Operasional.....	21
<b>IV. HASIL.....</b>	<b>23</b>
A. Keadaan Umum Lokasi .....	23
1. Kondisi Geografis .....	23
2. Iklim.....	24
3. Kondisi Demografis .....	24
B. Karakteristik Responden.....	24
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	25
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	25
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	26
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bentangan .....	27
C. Pendapatan .....	27
1. Investasi .....	28
D. Lembaga Pemasaran (Pengumpul) .....	33
1. Biaya Pemasaran .....	34
2. Pendapatan Lembaga Pemasaran (Pedagang Pengumpul) .....	34
3. Rata-rata Pendapatan pertahun Usaha Petani rumput laut dan Usaha (Penjual/warung, Penjahit dan Grab Motor) .....	35
F. Peran Istri Petani Rumput Laut Dalam Peran Domestik.....	36
G. Curah Waktu Kerja .....	37
H. Sarana dan Prasara.....	37
<b>V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Budidaya Rumput Laut di Desa Bonto Jai.....	39
B. Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .....	40
1. Investasi .....	41
2. Biaya Tetap (Fixed cost).....	41
3. Biaya Variabel (Variable cost).....	42
4. Biaya Total (Total cost).....	42
5. Penerimaan (Total revenue) .....	43
6. Pendapatan .....	43
C. Lembaga Pemasaran (Pengumpul) .....	43
1. Biaya Pemasaran .....	44
2. Keuntungan Pemasaran (Pedagang Pengumpul).....	44
D. Pendapatan Istri Petani Rumput Laut dalam Kegiatan Pengikatan Bibit .....	44

1. Pendapatan Istri Petani Rumput Laut Sebagai Penjual/Warung, Penjahit, dan Grab Motor .....	45
2. Rata-rata Pendapatan pertahun Usaha Petani rumput laut dan Usaha (Penjual/warung, Penjahit dan Grab Motor) .....	46
E. Peran istri Petani Rumput Laut dalam Kegiatan Produktif/Perekonomian .....	46
F. Peran Istri Petani Rumput Laut Dalam Kegiatan Domestik .....	47
G. Curah Waktu Kerja Istri Petani Rumput Laut di Desa Bonto Jai .....	48
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	17
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian .....	23
Gambar 3. Peran Domestik .....	37
Gambar 4. Skema Proses Produksi Rumput Laut .....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Bonto Jai .....	24
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	25
Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.....	25
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian .....	26
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	27
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bentangan .....	27
Tabel 7. Nilai Rata-rata Investasi Usaha Budidaya Rumput Laut.....	28
Tabel 8. Rata-rata Biaya Tetap Pada Usaha Budidaya Rumput Laut persiklus/tahun..	29
Tabel 9. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Budidaya Rumput Laut.....	30
Tabel 10. Rata-rata Biaya total ( <i>Total cost</i> ) Usaha Budidaya Rumput Laut .....	30
Tabel 11. Total Penerimaan Produksi Usaha Budidaya Rumput Laut .....	31
Tabel 12. Rata-rata Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Persiklus/Tahun .....	32
Tabel 13. Pendapatan Istri dalam Kegiatan Budidaya Rumput Laut .....	32
Tabel 14. Pendapatan Istri Penjual/Warung, Penjahit dan Grab Motor .....	33
Tabel 15. Margin Pemasaran dan Penerimaan Pedagang Pengumpul Budidaya Rumput Laut.....	34
Tabel 16. Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul .....	34
Tabel 17. Keuntungan rata-rata Pedagang Pengepul.....	35
Tabel 18. Rata-rata Pendapatan pertahun Usaha Petani rumput laut dan Usaha (Penjual/warung, Penjahit dan Grab Motor).....	35
Tabel 19. Kegiatan Istri Petani Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga .....	36
Tabel 20. Curah Waktu Kerja Produktif Istri Petani Rumput Laut di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .....	37
Tabel 21. Sarana dan Prasarana Desa Bonto Jai.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian .....	52
Lampiran 2. Data Umum Responden .....	53
Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Budidaya Rumput Laut .....	55
Lampiran 4. Biaya Variabel Usaha Budidaya Rumput Laut .....	63
Lampiran 5. Total Biaya Usaha budidaya rumput laut .....	66
Lampiran 6. Penerimaan usaha budidaya rumput laut.....	68
Lampiran 7. Pendapatan Usaha Budidaya rumput Laut .....	70
Lampiran 8. Pendapatan Istri dalam usaha budidaya rumput laut .....	72
Lampiran 9. Biaya tetap Istri sebagai penjual (warung), Penjahit, Grab Motor.....	74
Lampiran 10. Biaya Variabel Istri sebagai penjual (warung), Penjahit, Grab Motor.....	75
Lampiran 11. Total Biaya Istri sebagai penjual (warung), Penjahit, Grab Motor.....	75
Lampiran 12. Pendapatan Istri sebagai penjual (warung), Penjahit, Grab Motor .....	75
Lampiran 13. Lembaga Pemasaran Budidaya Rumput Laut.....	76
Lampiran 14. Biaya Pemasaran Budidaya Rumput Laut .....	76
Lampiran 15. Keuntungan lembaga pemasaran budidaya rumput laut .....	76
Lampiran 16. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Rumput Laut.....	77
Lampiran 17. Kuisisioner Penelitian .....	79
Lampiran 18. Dokumentasi.....	82

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.508 pulau, memiliki panjang pantai 81.000 km, luas sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup>, kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki wilayah pesisir yang sangat luas. Letak geografis yang strategis menjadikan Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermukim di tepi pantai, sehingga masyarakat menggantungkan hidupnya pada sumberdaya alam pesisir dan laut sebagai nelayan, salah satu jenis mata pencahariannya yaitu usaha budidaya rumput laut (Supardi, 2017).

Di Indonesia terdapat lima provinsi utama penghasil rumput laut yang ada, yaitu Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, sehingga rumput laut memiliki kontribusi nilai ekonomi yang tinggi baik untuk pertumbuhan ekonomi domestik maupun untuk komoditas ekspor. Ditambah lagi, Indonesia merupakan produsen rumput laut terbesar kedua setelah Tiongkok, dengan volume ekspor tahun 2020 sebesar 195.574 ton dengan nilai mencapai USD279,58 juta. Oleh karena itu, rumput laut sebagai salah satu komoditas unggulan yang memiliki prospek pasar yang cukup luas baik di dalam maupun luar negeri. Kebutuhan rumput laut sebagai bahan dasar dalam berbagai industri menjadikan komoditas ini mempunyai nilai yang sangat tinggi (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2021). Salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi di bidang rumput laut yaitu Kabupaten Bantaeng dimana menurut (Saleh, 2019), mengatakan bahwa Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah tingkat II yang berada di jazirah pantai selatan Pulau Sulawesi dengan luas wilayah mencapai 395,83 km<sup>2</sup> dan memiliki pantai sepanjang 27,5 kilometer, yang terbentang dari timur sampai ke barat. Di sepanjang pantai terdapat potensi kelautan dan perikanan laut yang cukup besar, di antaranya pengembangan rumput laut. Secara keseluruhan luas areal budidaya rumput laut mencapai 875 hektar, yang tersebar dari pantai hingga kearah laut Flores. Kabupaten Bantaeng dikenal sebagai salah satu kabupaten yang memiliki potensi dalam menghasilkan bahan baku rumput laut untuk industry, karena secara ekonomis usaha budidaya rumput laut dianggap sangat menguntungkan bagi masyarakat pesisir, karena masa pembudidayaan hanya membutuhkan waktu 40 sampai 45 hari. Oleh karena itu, sebagian besar nelayan di Kabupaten Bantaeng beralih dari nelayan tangkap ke petani rumput laut dan menjadikan sebagai pekerjaan utama, karena tingginya permintaan Internasional atas komoditas rumput laut.



Nelayan mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, seperti memiliki pekerjaan di luar sektor perikanan atau mengerahkan anggota keluarganya, seperti istri, untuk membantu mencari sumber penghasilan sampingan agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi seperti dengan usaha budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan yang telah melibatkan partisipasi semua anggota keluarga baik istri nelayan (perempuan) dan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fachry dalam (Tahir, 2019) diketahui bahwa perempuan atau istri nelayan berpartisipasi pada proses budidaya rumput laut berupa pengambilan keputusan dalam aspek keuangan, mengikat bibit dan pasca panen. Perempuan dilibatkan sebagian besar pada kegiatan produksi atau pemeliharaan dan panen. Kondisi ini berkaitan dengan Konstruksi budaya di aktifitas usaha rumput laut yang mengatur bahwa untuk penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki, adapun perempuan lebih banyak berperan pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikatan bibit dan menjemur rumput laut. Terlibatnya perempuan pada kegiatan budidaya rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Sebagai mana diketahui bahwa pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu, adanya kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termasuk perempuan.

Secara umum usaha pertanian rumput laut sangat menguntungkan bagi masyarakat pesisir yang berada di Desa Bonto Jai Kabupaten Bantaeng, karena masa panen cukup singkat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga masyarakat terdorong untuk menekuni usaha budidaya rumput laut. Akan tetapi diketahui bahwa daerah pesisir memiliki tingkat cuaca yang buruk saat musim hujan yang akan menyebabkan tingginya arus ombak, sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan budidaya rumput laut dan keselamatan nelayan saat berada dilaut terancam. Namun disamping itu, perempuan atau istri nelayan juga ikut berpartisipasi pada proses budidaya rumput laut seperti mengikat bibit, pembuatan tali dan menjemur rumput laut. Keterlibatan perempuan pada usaha budidaya rumput laut merupakan kontribusi penting untuk menunjang perekonomian keluarga. Menurut (Tahir, 2019) bahwa rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong keikutsertaan peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dalam pencarian nafkah tambahan, karena dengan adanya kontribusi tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga nelayan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan demikian, kebutuhan harian rumah tangga akan sandang, pangan, kesehatan, dan kebutuhan pendidikan dapat

terpenuhi. Menurut penelitian Handayani dalam (Romdhon & Sukiyono, 2017) menunjukkan bahwa aktivitas nelayan pada kegiatan melaut semua dilakukan oleh laki-laki, keterlibatan perempuan hanya pada persiapan bekal makanan, dan kegiatan pasca tangkap yaitu pelelangan, pengolahan serta pemasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peranan seorang istri terhadap keluarga sangat penting dalam membantu pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Istri Petani Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan rata-rata keluarga petani rumput laut di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
2. Apa saja peran istri petani rumput laut dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga petani rumput laut di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pendapatan rata-rata keluarga petani rumput laut di desa BontoJai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
2. Mengetahui peran istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dari penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah, untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, terkhususnya ilmu ekonomi seperti pendapatan yang diperoleh istri petani rumput laut dalam membantu perekonomian keluarga.
2. Kegunaan praktis sebagai bahan untuk mengkaji lebih jauh tentang peran istri petani rumput laut dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Peran dan Kedudukan wanita

Wanita sebagai ibu rumah tangga menurut (Ischak, 2019), mereka harus mampu untuk berfikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang dan segala permasalahan yang terjadi. Seorang ibu rumah tangga harus dapat menyiasati adanya perubahan nilai dalam masyarakat. Wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat mengubah pandangan masyarakat yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti wanita sebagai tukang jahit, pedagang dan lain-lain. Berdasarkan ketentuan bahwa semua itu merupakan kesepakatan antara anggota keluarga. Disamping itu, untuk menuju keluarga yang bahagia, kehidupan sekarang juga menuntut wanita untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai hal kegiatan.

Wanita sebagai bagian dari keluarga memiliki tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

1. Wanita sebagai Istri. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
2. Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu bertanggungjawab secara terus menerus memerhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.
3. Wanita sebagai Pendidik. Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga Negara yang berkualitas dan pandai.

Wanita merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial didalam keluarga. Begitu pula para wanita yang tinggal di daerah pesisir. Namun, dalam pengembangannya mengalami beberapa kendala antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia yang disebabkan kurangnya pengetahuan karena tingkat pendidikan dan keterampilan yang masih rendah. Menurut (Anggraini, 2018)

mengatakan bahwa kemiskinan nelayan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya sangat bergantung pada musim. Keberadaan pulau dan laut yang membentang luas belum dapat menghapus fenomena kemiskinan keluarga nelayan sehingga perlu untuk meningkatkan perekonomian nelayan. Aktivitas produktif perikanan laut menunjukkan peranan laki-laki mendominasi proses penangkapan ikan sedangkan wanita hanya berperan sebagai pengelola pasca tangkap yang nilai tambah ekonomisnya masih rendah.

Wanita nelayan merupakan istilah untuk mereka yang hidup dilingkungan keluarga nelayan, baik sebagai istri maupun anak dari nelayan. Kaum wanita di keluarga nelayan juga terlibat dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Selama ini wanita atau istri nelayan ikut bekerja seperti membuka warung, ataupun ikut membantu suami dalam menyiapkan jaring, mengikat bibit ataupun usaha lainnya. Keterbatasan ekonomi keluarga membuat wanita nelayan maupun anak-anak mereka bekerja didaerah pesisir. Dalam kedudukannya sebagai isteri dari suami dan ibu dari anak-anaknya. Perempuan memiliki tanggung jawab di seputar rumah tangga, seperti menangani pekerjaan dapur, membersihkan rumah, mengasuh dan mendidik anak, menyediakan kebutuhan sekolah anak-anak, dan menyiapkan makanan suami. Perempuan menjalankan peran produktif sebagaimana diharapkan agar dapat membantu suami dalam mencari nafkah (Supardi, 2017).

Peranan wanita dalam pembangunan nasional, diarahkan untuk mempertinggi harkat dan martabat wanita, baik itu untuk meningkatkan peran aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kaum wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai yang berlaku bagi anak-anaknya, tetapi ikut terlibat dalam mencari nafkah. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan masyarakat lainnya. Wanita berperan sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, memiliki peran ekonomi produktif untuk bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Krishna Listiyandra, Zuzy Anna, 2016)

## **B. Rumput Laut**

Rumput laut (seaweed) adalah jenis ganggang yang berukuran besar (macroalgae) yang termasuk tanaman tingkat rendah dan termasuk divisi *thallophyta*. Rumput laut memiliki sifat morfologi yang mirip, karena rumput laut tidak memperlihatkan adanya perbedaan antara akar, batang dan daun walaupun sebenarnya berbeda. Bentuk-bentuk tersebut sebenarnya hanyalah thallus. Bentuk Thallus rumput laut bermacam-macam antara lain, bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong dan rambut. Rumput laut hidup dilaut dan ditambak dengan kedalaman yang masih bisa dijangkau oleh cahaya matahari. Rumput laut merupakan

salah satu komoditi yang penting bagi manusia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Salah faktor penentu keberhasilan budidaya rumput laut yaitu dengan pemilihan lokasi yang tepat. Pemilihan lokasi budi daya rumput laut merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan. Pemilihan lokasi pesisir pantai yang tidak tercemar sampah industri, limbah rumah tangga dan lainnya yang dapat meningkatkan kekeruhan air karena kondisi tersebut dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas air laut, yang pada akhirnya akan menurunkan daya dukung lingkungan terhadap perkembangan rumput laut yang dikembangkan. Selain itu, lokasi harus terhindar dari angin kencang dan gelombang besar, karena hal tersebut dapat merusak budidaya rumput laut. Makanan rumput laut berasal dari aliran air yang melewatinya, gerakan air yang cukup perlu diperhatikan karena selain dapat membawa nutrisi juga dapat mencuci kotoran yang menempel, membantu pengudaraan, dan mencegah fluktuasi suhu air yang besar. Suhu yang baik sekitar 20-80°C, kecepatan arus antara 20-40 cm/detik dan kecerahan perairan lebih dari 1 meter di atas permukaan air. Hal tersebut sangat penting diperhatikan, agar rumput laut masih mendapat penetrasi sinar matahari yang bermanfaat untuk sumber energi dalam proses fotosintesis (Saleh, 2019).

Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut seperti halnya biota perairan, sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti, substrat, salinitas, temperature, cahaya, tekanan dan nutrisi. Rumput laut tumbuh di daerah perairan dangkal dengan kondisi dasar perairan berpasir, dan sedikit lumpur. Keadaan cuaca, kekeruhan air sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan rumput laut. Disamping itu, kotoran dapat menutupi permukaan thallus yang menyebabkan thallus membusuk dan patah (Ak, 2016).

Adapun jenis pemanfaatan rumput laut seperti: (Supardi, 2019)

1. Rumput laut sebagai bahan pangan.

Rumput laut sebagai bahan konsumsi secara langsung seperti dimasak sebagai sayur untuk lauk.

2. Rumput laut dalam bidang farmasi

Rumput laut digunakan sebagai obat luar yaitu antiseptik dan pemeliharaan tubuh. Rumput laut juga dimanfaatkan dalam bidang farmasi sebagai pembungkus kapsul biotik, vitamin dan lain-lain.

3. Rumput laut sebagai bahan kosmetik

Rumput laut digunakan sebagai obat luar yaitu antiseptik dan pemeliharaan tubuh. Rumput laut juga dimanfaatkan dalam bidang farmasi sebagai pembungkus kapsul biotik, vitamin dan lain-lain.

#### 4. Rumput laut dalam bidang Industri

Olahan rumput laut digunakan sebagai bahan pembuatan roti, sup, eskrim, serbat, keju, puding, selai dan lain-lain. Penggunaan olahan rumput laut juga dipergunakan dalam industri tekstil, industri kulit dan sebagainya, seperti pelat film, semir sepatu, kertas, serta bantalan pengalengan ikan dan daging.

### C. Aspek ekonomi dan ekologi

Aspek ekonomis usaha budidaya rumput laut, sangat menguntungkan bagi masyarakat pesisir, karena untuk memperoleh waktu panen hanya membutuhkan waktu sekitar 40 sampai 45 hari ditambah lima hari waktu pengeringan. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat pesisir beralih dari nelayan tangkap menjadi petani rumput laut. Ketertarikan masyarakat pesisir terhadap usaha budidaya rumput laut meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan internasional atas komoditas rumput laut (Saleh, 2019). Menurut (Asaf dkk, 2021) mengatakan bahwa rumput laut memiliki prospek yang cerah karena teknis yang relative mudah, murah dan tingkat gagal panen sangat rendah dan panen bisa dilakukan sekitar 4 kali panen dalam setahun. Rumput laut memiliki harga jual yang cukup tinggi, dapat menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan pengaruh besar terhadap ekonomi secara luas.

Keberhasilan budidaya rumput laut perlu diperhatikan pada aspek ekologi. Dimana aspek ekologi ini merupakan potensi antara suatu pertumbuhan organisme dengan lingkungannya. Pemilihan lokasi yang tepat merupakan faktor penentu produksi rumput laut. Pemilihan lokasi budidaya rumput laut merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, seperti lokasi pesisir pantai tidak tercemar sampah industri, limbah rumah tangga yang dapat mengakibatkan kekeruhan air karena kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas air laut, sehingga daya dukung lingkungan terhadap perkembangan rumput laut menurun. Budi daya rumput laut merupakan suatu usaha yang pemeliharaan tergantung pada alam. Oleh karena itu, kerusakan atau kegagalan disebabkan oleh kekuatan alam yang tidak disangka. Untuk menjamin kebersihan budidaya rumput laut sebaiknya dilakukan perawatan yang baik selama masa pertumbuhannya. Apabila terdapat kerusakan patok, ris, dan tali ris utama harus segera diperbaiki dan perawatan dilakukan baik pada ombak besar maupun pada aliran laut tenang. Kotoran atau sampah yang melekat pada tanaman harus segera dibersihkan, maka dari itu perlunya pengecekan setiap hari. Usaha budi daya rumput laut ini, tidak lepas dari serangan penyakit seperti munculnya ice-ice yang menyebabkan tanaman memutih. Hal tersebut disebabkan terjadinya perubahan lingkungan yang ekstrim dimana arus, suhu, dan kecerahan sehingga memudahkan bakteri hidup. Organisme pengganggu lainnya yang harus diantisipasi pembudi daya

tanaman rumput laut, adalah seperti bulu babi, ikanikan herbivor, binatang laut, dan penyu hijau. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan pemagaran di sekeliling tanaman dengan jaring (Saleh, 2019)

#### **D. Pembudidayaan Rumput Laut**

Usaha budidaya rumput laut telah berkembang pesat, terutama dikawasan Timur Indonesia, baik ditambah maupun budidaya di laut. Menurut wahyono dalam (Nugroho & Kusnendar, 2015) wilayah yang telah berhasil mengembangkan usaha budidaya rumput laut antara lain: Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Timor Timur, Sulawesi, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Maluku dan Irian Jaya. Budidaya rumput laut memiliki waktu yang cukup singkat karena masa pemeliharaannya hanya 45 hari. Keberhasilan budidaya rumput laut ini tergantung pada kualitas benih yang digunakan, semakin terjaga dan terseleksi mutu benih maka hasil panen akan meningkat sekitar 200% dibandingkan dengan hasil pembudidaya yang menggunakan benih seadanya.

Proses budidaya rumput laut, hingga sampai ditangan pembeli yaitu diawali dengan pengikatan benih rumput laut pada tali, dilanjutkan dengan penanaman rumput laut. Setelah rumput laut dibudidaya kurang lebih 1-2 bulan, rumput laut kemudian dipanen. Hasil panen rumput laut belum bisa langsung dijual. Tahapan selanjutnya adalah proses pengeringan rumput laut. Waktu yang diperlukan dalam proses pengeringan rumput laut tergantung pada cuaca, karena proses pengeringan dibawah sinar matahari. Namun waktu rata-rata proses pengeringan adalah 3-5 hari sesuai dengan kondisi cuaca (Rukisah et al., 2020).

Tahapan yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut seperti :mempersiapkan areal budidaya, penyediaan bibit, mengikat bibit, persiapan tali bentangan, pelampung pada bentangan, perawatan, panen, penjemuran sortir dan pemasaran. Peran perempuan pada proses kegiatan budidaya rumput laut mulai dari pra produksi dan pasca panen (Ischak, 2019).

#### **E. Pendapatan**

Pendapatan menurut Suroto 2000 dalam (Saragih, M.Sc, 2017) teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan

merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan dari suami dan istri serta anggota keluarga lainnya dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga (Anggraini, 2018). Menurut (Saragih, M.Sc, 2017) pendapatan keluarga sangat menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah alokasi waktu yang di gunakan untuk bekerja.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus : (Suriadi, Daniel Itta, 2015)

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR = Total revenue/Total pendapatan (Rp)

Q = Total Quantity / Jumlah Output

P = Price / Harga penjualan (Rp)

Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan digunakan rumus:

$$\mathbf{TC = FC+ VC}$$

Keterangan :

TC = Total cost / Biaya total (Rp)

FC = Fix cost / jumlah biaya tetap (Rp)

VC = Variable cost/jumlah biaya variabel (Rp)

Untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan digunakan rumus:

$$\mathbf{NP = TR - TC}$$

Keterangan :

NP = Net profit / keuntungan bersih (Rp)

TR = Total revenue/ pendapatan total (Rp)

TC = Total cost/ Biaya total (Rp)



Berbicara pada masalah kemiskinan, nelayan sering disebut sebagai masyarakat termiskin dari kelompok masyarakat yang lain. Penyebab kemiskinan nelayan adalah perolehan pendapatan yang tidak menentu karena bergantung dari kondisi alam. Kondisi alam merupakan sesuatu yang terkadang tidak dapat diprediksi, cuaca yang bagus akan mendapat hasil yang melimpah, demikian sebaliknya apabila cuaca kurang baik perolehan penangkapan atau proses pembudidayaan terbatas bahkan tidak mendapat hasil. Melihat kondisi pendapatan nelayan terbatas terutama bagi nelayan tradisional (buruh nelayan). Oleh karena itu, di butuhkan dukungan anggota keluarga seperti, istri atau anak untuk membantu menambah perekonomian keluarga (Suriadi, Daniel Itta, 2015).

#### **F. Peran Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga**

Mata pencaharian utama penduduk yang berada di wilayah pesisir adalah nelayan, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari wanita keluarga nelayan baik istri maupun anggota keluarga lainnya juga ikut mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Dalam rumah tangga nelayan biasanya para wanita tersebut melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan. Menurut Aryani dalam (S, 2012), jenis kegiatan yang dipilih para wanita dalam keluarga adalah jenis kegiatan domestic. Jenis kegiatan ini tidak terikat pada jam kerja, hal ini disebabkan para wanita keluarga nelayan tersebut tidak ingin meninggalkan pekerjaan utamanya di rumah. Keikutsertaan kaum wanita untuk bekerja menimbulkan adanya peran ganda wanita, di mana wanita dituntut peran sertanya dalam pembangunan dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga, di lain pihak wanita dituntut pula untuk menjalankan tugas utama dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya.

#### **G. Aktivitas Sosial-Ekonomi Perempuan Petani Rumput Laut**

Kaum perempuan di daerah pesisir mengambil kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik di sektor domestic maupun di sektor public. Peranan public istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas sosial-ekonomi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kaum perempuan di Desa nelayan adalah potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan. Keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan public merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Maka dari itu, kaum perempuan tidak semata-mata bertanggung jawab dalam urusan domestik ketika masalah kebutuhan hidup semakin meningkat. Peranan domestic perempuan adalah peranan sosial yang berhubungan dengan aktivitas internal rumah tangga, seperti memasak, mengurus rumah tangga, mengurus

anak dan melayani suami. Sedangkan peranan publik adalah perananan sosial yang berkaitan dengan aktivitas sosial ekonomi. Meskipun perempuan memiliki peluang dalam kegiatan publik seperti dibidang ekonomi. Namun, tidak semua aktivitas ekonomi bisa dilakukannya. Dalam masyarakat nelayan misalnya, kegiatan penangkapan ikan sepenuhnya dilakukan oleh kaum laki-laki, sedangkan kaum perempuan terlibat aktif dalam kegiatan perdagangan (Kusnadi, 2007).

Keterlibatan perempuan seperti dalam kegiatan pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan ekonomi, seperti yang dikatakan (Linri, 2019) karakteristik perempuan sangat mempengaruhi hasil kinerja perempuan baik dalam sektor formal maupun informal. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya akan didasarkan pada individu atau pada masing masing pekerja, karena ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi hasil sebuah pekerjaan, yaitu dapat dilihat dari segi fisik, usia, pendidikan, keahlian bahkan kondisi psikis pekerja. Begitupun dengan tenaga kerja perempuan, perlu dilihat berbagai aspek pada pekerja perempuan sehingga akan memaksimalkan peran perempuan tersebut. Menurut Wawansyah (2012), Usaha perikanan memberikan kesempatan kerja bagi seluruh anggota keluarga termasuk wanita. Wanita nelayan dari berbagai lapisan sosial yang berbeda ikut serta dalam usaha perikanan maupun usaha lainnya. Sebagian besar wanita nelayan melakukan kegiatan produksi untuk memberikan tambahan nafkah nafkah dengan curahan waktu yang cukup besar. Ikut sertanya wanita tersebut dalam kegiatan ekonomi akan menyebabkan bertambahnyapendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya

#### **H. Perekonomian Rumah Tangga Nelayan**

Masyarakat yang berada pada kawasan pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut yang sangat bergantung pada musim. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan kecil, buruh nelayan, pengolah ikan maupun pedagang kecil karena memiliki kemampuan investasi yang terbatas. Nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumberdaya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumberdaya pantai. Selain itu, pola hubungan eksploitatif antara pemilik modal dengan buruh dan nelayan serta usaha nelayan yang bersifat musiman karena bergantung pada kondisi alam dan tidak menentu menyebabkan masyarakat miskin dikawasan pesisir cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan. Pada umumnya kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah pesisir masih kurang berkembang yang ditandai pendapatan rendah. Hal ini

disebabkan karena sebagian besar perekonomian masyarakat pesisir hanya mengandalkan penghasilan sumberdaya laut sehingga nelayan masih dikatakan kurang sejahtera dari segi perekonomian (Nirwati, 2018).

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kualitas hidup sehingga kehidupan tercipta aman, tentram baik lahir maupun batin. Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga dan masyarakat BKKBN dalam Rosni (2017).

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga, dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik,

sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Kusnadi dalam (Rosni, 2017) kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia
2. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan
3. Hubungan kerja organisasi penangkapan yang seringkali kurang menguntungkan
4. Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap okupasi melaut

### **I. Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga**

Rumah tangga nelayan seperti yang diketahui mereka tergolong pada rumah tangga tingkat rendah, masyarakat (community) nelayan digambarkan dengan ciri rendahnya tingkat kehidupan. Ciri-ciri kemiskinan sdapat dilihat pada pola hidup dan ketersediaan mereka yang cukup memprihatinkan. Dengan semakin berkembangnya dan beragamnya sektor lain di luar perikanan, semakin banyak memberi pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan hasil tambahan penghasilan. Para nelayan dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mencari tambahan penghasilan guna menutupi kebutuhan sehari-hari, meskipun rumah tangga nelayan harus menggunakan beragam strategi untuk mendapatkan peluang-peluang tersebut, sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Menghadapi fenomena kemiskinan yang terjadi, mereka harus bisa mengelola sumberdaya yang mereka miliki dengan baik. Maka dari itu, setiap potensi yang ada setidaknya dapaat diikutsertakan dalam kegiatan baik di sektor domestic maupun publik. Dimana, dalam hal ini tidak hanya suami saja yang di dorong untuk melakukan perannya, tetapi juga istri di tuntutan berperan ganda, disamping sebagai ibu rumah tangga (IRT). Seorang istri dituntut untuk membantu suami mencarii nafkah tambahan . istri nelayan merupakan salah satu potensial yang penting dalam pembangunan kawasan pesisir. Hal tersebut dilihat dari, istri nelayan mengambil peranan yang cukup besar dalam kegiatan sosial ekonomi di darat, sementara laki-laki berperan di laut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan atau membudidaya rumput laut. Dampak dari sistem pembagian kerja di atas membuat kaum perempuan pesisir untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Kegiatan melaut merupakan kegiatan yang spekulatif dan tergantung pada musim. Sistem pembagian kerja masyarakat pesisir dan tidak adanya kepastian atau tidak menetap penghasilan setiap hari dalam rumah tangga nelayan, telah menempatkan perempuan sebagai salah satu pilar

penyangga kebutuhan hidup rumah tangga. Dengan demikian, dalam menghadapi kebutuhan ekonomi dan kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang paling terbebani dan bertanggung jawab untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup rumah tangga adalah kaum perempuan, istri nelayan (Kusumo dkk, 2013)

#### **J. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nursida pada tahun 2015 yang berjudul Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Kegiatan Praproduksi Dan Panen Rumput Laut Di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Salah satu tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi ibu rumah tangga pada kegiatan praproduksi dan panen rumput laut dalam menambah pendapatan ibu rumah tangga di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi ibu rumah tangga pada kegiatan praproduksi dan panen rumput laut di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba adalah termasuk kategori tinggi untuk kegiatan praproduksi semua skor nilai yang diperoleh tinggi karena pada kegiatan praproduksi wanita terlibat sepenuhnya pada kegiatan seperti memasang tali ris dan mengikat bibit, karena dengan kegiatan ini pula ibu rumah tangga mendapatkan upah untuk tambahan pendapatan keluarga. Sedangkan pada kegiatan panen rumput laut juga memperoleh kategori tinggi walaupun hanya dua jenis kegiatan yang mencapai skor tinggi yaitu pada kegiatan perontokan dan penjemuran sedangkan pengemasan mendapatkan kategori sedang, ini dikarenakan pada kegiatan perontokan dan pengemasan hanya dikerjakan oleh ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ischak pada tahun 2019 yang berjudul Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Salah satu tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bentuk kegiatan perempuan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan perempuan dalam budidaya rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar. Selain sebagai pendidik untuk anak-anaknya, sebagai pengurus rumah tangga, seorang perempuan atau Ibu rumah tangga juga berperan penting dalam membantu perekonomian keluarga. Akan tetapi, faktor penghambat yang dihadapi oleh perempuan/ibu rumah tangga sekaligus sebagai pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diantaranya, yaitu kurangnya modal usaha,

pendidikan yang masih rendah, cuaca, sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

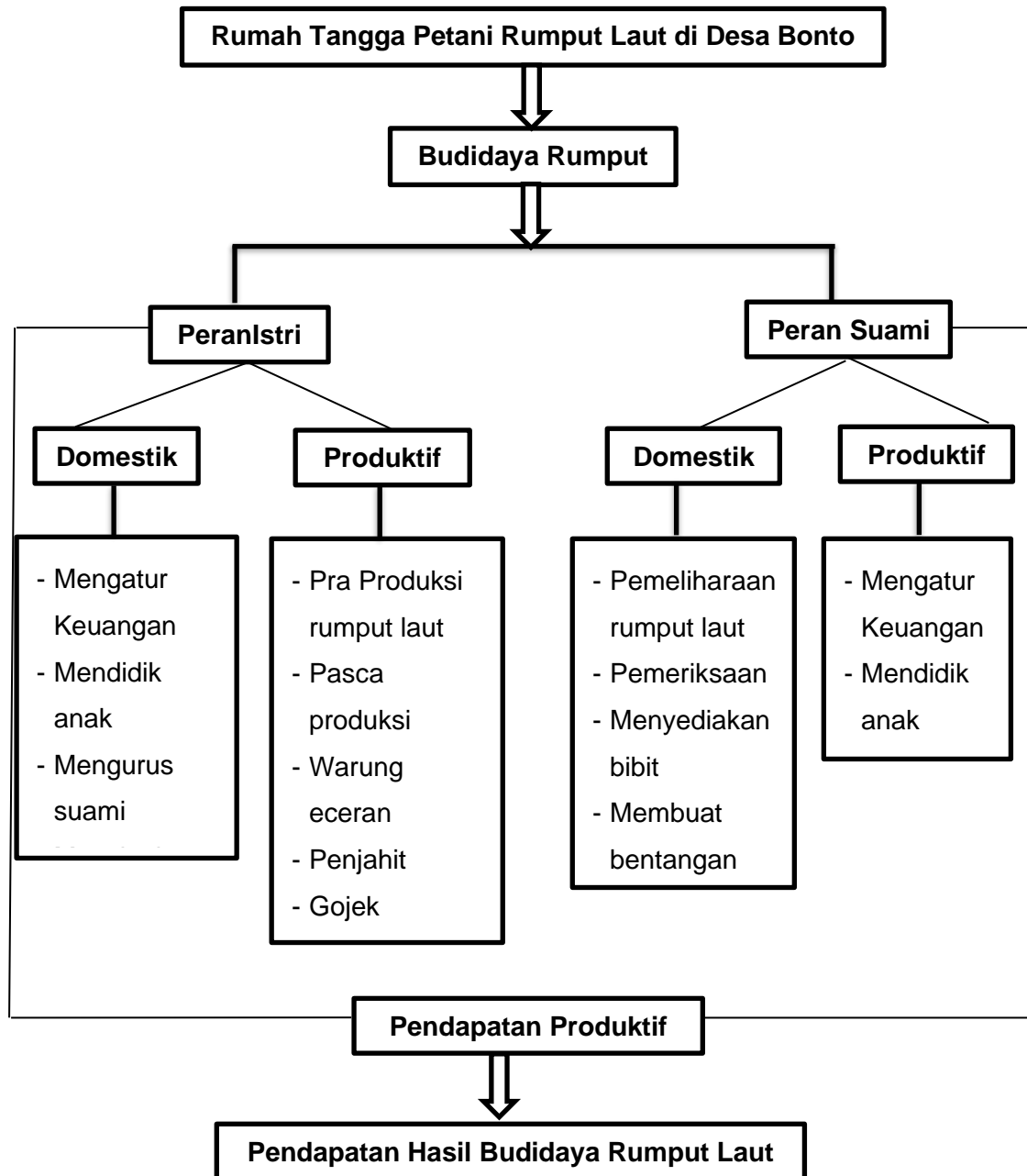
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nirwati yang berjudul Kontribusi Perempuan Pesisir Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar) pada tahun 2018. Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi perempuan pesisir rumah tangga nelayan yang ada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah kawasan pesisir dengan jumlah penduduk terbesar bermata pencaharian sebagai nelayan dengan mayoritas perempuannya memiliki pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi terbesar perempuan pesisir yang ada di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar adalah kontribusi yang diperoleh dari perempuan pesisir yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 86% yang artinya bahwa perempuan pesisir memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya khususnya di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rima A.B yang berjudul Keterlibatan Ibu.Rumah.Tangga.Dalam Kegiatan Budidaya Rumput Laut Di Desa Batang Tongka Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2021. Salah satu tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk keterlibatan dan alokasi waktu ibu rumah tangga di dalam usahatani budidaya rumput laut dan tingkat kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dari usaha tani budidaya rumput laut dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dari usahatani budidaya rumput laut di Desa Batang Tongka Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara sebesar 22%. Meskipun kontribusinya yang relatif kecil, kontribusi ibu rumah tangga responden tidak hanya tentang materi, tetapi juga non materi dalam bentuk alokasi waktu, seperti telah dibahas responden yang adalah ibu rumah tangga yang mengalokasikan waktu mereka untuk berbagai kegiatan terutama untuk kegiatan domestik.

## **K. Kerangka Pikir**

Masyarakat nelayan memilih usaha budidaya rumput laut karena rumput laut memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan permintaan pasar cukup meningkat, tingkat kegagalan panen bisa dikatakan rendah meskipun bergantung pada kondisi alam. Masa pemeliharaan rumput laut hanya membutuhkan waktu 40-45 hari setelah itu sudah bisa dipanen dan di jemur dengan waktu 5-7 hari tergantung pada kondisi cuaca, dalam satu tahun petani rumput laut dapat melakukan panen sampai 5 kali

panen sehingga masyarakat lebih memilih usaha budidaya rumput laut di bandingkan dengan nelayan tangkap karena resikonya tinggi. Petani rumput laut melakukan pengecekan atau perawatan rumput laut 3-4 kali dalam satu minggu dengan cara menggoyangkan tali bentangan, agar supaya lumut yang menempel pada rumput laut dapat hilang, jika tidak dilakukan secepatnya lumut tersebut dapat melengket dan akan susah untuk hilang sehingga dapat memperlambat perkembangan rumput laut. Usaha budidaya rumput laut melibatkan semua anggota keluarga yaitu suami dan istri, mereka memiliki peran masing-masing untuk di jalankan setiap hari. Peran istri terbagi kedalam peran domestik dan produktif, adapun yang mencakup peran istri seperti membantu suami dalam usaha budidaya rumput laut mulai dari pra produksi sampai dengan pasca panen, mengatur keuangan, mengurus anak, mengurus suami, mendidik anak, dan membuka usaha sampingan seperti warung eceran, menjahit maupun gojek. Oleh karena itu, peran istri kebanyakan dilakukan pada pekerjaan di darat, sedangkan peran produktif/domestik yang dilakukan oleh suami kebanyakan melakukan pekerjaan di laut seperti melakukan pemeliharaan rumput laut, perawatan, membuat tali bentangan bibit, menyiapkan bibit rumput laut, serta tidak lupa tanggung jawab sebagai suami di peran domestik seperti mengatur keuangan dengan bekerja sama dengan istri dan mengurus/mendidik anak. Peran produktif yang dilakukan oleh istri petani rumput laut diharapkan dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh istri petani rumput laut dan seberapa besar pendapatan pada usaha budidaya rumput laut. Besarnya pendapatan yang diterima oleh keluarga petani rumput laut diharapkan juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian